

## SOSIALISASI PEDIKULOSIS PADA ANAK DI YAYASAN SHOHIBUL AL-ISTIQOMAH, CILILITAN, JAKARTA TIMUR

Muhammad Rizki Kurniawan<sup>1)</sup>, Intan Kurniawati Pramitaningrum<sup>1)</sup>, Septiani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi, Universitas Binawan, Jakarta Timur, DKI Jakarta, Indonesia

Corresponding author : Intan Kurniawati Pramitaningrum  
E-mail : intan.kurniawati@binawan.ac.id

Diterima 27 September 2022, Disetujui 22 November 2022

### ABSTRAK

Data mengenai kejadian pedikulosis capitis masih kurang di Indonesia. Tercatat hasil survei penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sebuah pesantren Muhammadiyah di Surakarta ditemukan 72,1% terinfeksi pedikulosis. Faktor *personal hygiene* memiliki peranan yang besar terhadap kejadian pedikulosis capitis. Tujuan pengabdian masyarakat sosialisasi kepada anak-anak panti asuhan mengenai penyebab, cara penularan dan bahaya akibat pedikulosis serta cara penanganan pedikulosis. Pelaksanaan kegiatan di yayasan shohibul al-istiqomah di mulai dengan sosialisasi, pengisian kuisisioner untuk mengetahui penyebab, cara penularan dan bahaya akibat pedikulosis serta cara penanganan pedikulosis. Hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat setelah dilakukan sosialisai terkait pedikulosis hasilnya 80% anak-anak memiliki pemahaman dan 20% belum memiliki pemahaman. Terkait pengobatan pedikulosis sudah 50% anak-anak mengetahui dan 50% belum mengetahui pengobatan pedikulosis.

**Kata kunci:** pedikulosis; sosialisasi; pengobatan

### ABSTRACT

Data regarding the incidence of pediculosis capitis is still lacking in Indonesia. It was noted that the results of a previous research survey conducted at a Muhammadiyah Islamic boarding school in Surakarta found 72.1% infected with pediculosis. Personal hygiene factors have a major role in the incidence of pediculosis capitis. The purpose of community service is to socialize to orphanage children regarding the causes, modes of transmission and dangers due to pediculosis and how to handle pediculosis. The implementation of activities at the Shohibul al-istiqomah foundation began with socialization, filling out questionnaires to find out the causes, modes of transmission and dangers due to pediculosis and how to handle pediculosis. have no understanding. Regarding pediculosis treatment, 50% of children know about pediculosis treatment and 50% do not know about pediculosis treatment

**Keywords:** pediculosis; socialization; treatment

### PENDAHULUAN

Kutu kepala atau *Pediculus humanus capitis* merupakan parasit obligat yaitu parasit yang seluruh siklus hidupnya mulai dari telur hingga dewasa hidup bergantung pada inangnya. Kutu kepala ditemukan pada rambut dan kulit kepala dan ditularkan terutama melalui kontak fisik. Penyebab kutu kepala adalah kebersihan diri yang kurang, khususnya pada rambut yang jarang mendapatkan perawatan (Yousefi, Shamsipoor and Salim Abadi, 2012)). hal yang sering terjadi pada anak-anak selain bahaya kecacingan ((Pramitaningrum, Septiani and Kurniawan, 2021) dan perilaku hidup bersih dan sehat dengan cuci tangan pakai sabun (Septiani, Pramitaningrum and Kurniawan, 2021) adalah kutu kepala. Beberapa faktor yang dapat

membantu penyebaran kutu kepala antara lain faktor sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, kebersihan perorangan, kepadatan tempat tinggal misalnya di asrama, panti asuhan, sekolah dasar, dan karakteristik individu yang meliputi umur, panjang rambut, dan tipe rambut (Sinaga, 2015). Masalah pedikulosis disebabkan oleh banyak faktor, seperti kebersihan pada rambut yang buruk, sumber air yang digunakan untuk mandi, cara mandi, frekuensi keramas, dan kontak langsung terhadap penderita kutu kepala, serta pemakaian sisir dan handuk secara bergantian. Jika masalah tidak ditangani maka akan menimbulkan bahaya bagi kesehatan anak seperti terjadinya koreng kepala, dan pediculosis capitis hingga anemia, serta menurunkan konsentrasi belajar sampai

menurunkan rasa percaya diri. Selain penggunaan insektisida kimia pada rambut, beberapa penelitian menuju alternatif insektisida alami yang lebih aman. Beberapa diantaranya baru diaplikasikan pada arthropoda. Penggunaan insektisida alami yang telah diaplikasikan pada atropoda salah satunya adalah penggunaan tanaman lenca (*Solanum nigrum*) dan biji pepaya (*Carica papaya*) pada larva *Aedes sp.* dan *Culex sp* Instar IV (Intan Kurniawati Pramitaningrum and Elfira Maya Sari, 2020).

Selain faktor yang sudah disebutkan diatas masalah yang sering ditemukan di panti asuhan adalah kurangnya tenaga profesional dalam memberikan penanganan yang menjadikan anak-anak harus mengurus dan mengasuh diri mereka sendiri. Sehingga hal ini dapat menyebabkan munculnya berbagai masalah kesehatan termasuk masalah banyaknya kejadian pediculosis capitis di panti asuhan. Di Indonesia data mengenai pediculosis capitis masih kurang, namun berdasarkan hasil dari survei penelitian sebelumnya yang dilakukan pada sebuah pesantren Muhammadiyah di Surakarta ditemukan 72,1% terinfeksi pediculosis capitis. Faktor personal hygiene memiliki peranan yang besar terhadap kejadian pediculosis capitis. Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian sebelumnya pada tahun 2013 di Pondok Pesantren Modern Assalam Surakarta menyatakan personal hygiene memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian pediculosis capitis (Ansyah, 2013). Dari hasil penelitian Restiana, pada tahun 2010 untuk kepadatan hunian, terlihat bahwa persentase kejadian pedikulosis capitis terbesar terjadi pada kelompok dengan kepadatan hunian yang tinggi yaitu 77,8%. Untuk hygiene perorangan, terlihat bahwa persentase kejadian pedikulosis capitis terbesar terjadi pada kelompok dengan hygiene yang rendah (87,5%) sedangkan untuk karakteristik individu, pada kelompok umur, persentase kejadian pedikulosis capitis terbesar terjadi pada kelompok umur 12 tahun.

Yayasan Shohibul Al-Istiqomah merupakan Panti Asuhan yang terletak di Cililitan, Jakarta Timur. Panti Asuhan Shohibul Al-Istiqomah memiliki anak – anak yang masih belum dibekali dengan Kesehatan Pedikulosis. Melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak- anak terkait dengan Kesehatan Pedikulosis. Solusi yang diberikan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah dengan memberikan sosialisasi kepada anak-anak panti asuhan mengenai penyebab, cara

penularan dan bahaya akibat pedikulosis serta cara penanganan pedikulosis. Sosialisasi diberikan dalam bentuk interaktif disesuaikan dengan usia siswa dan memberikan poster berisikan bahaya pedikulosis dan cara penanganan pedikulosis. Target Sosialisasi adalah anak-anak dan guru pendamping.

## **METODE**

### **Waktu dan Lokasi**

Tempat pelaksanaan kegiatan dilakukan di Yayasan Shohibul Al-Istiqomah, Cililitan, Jakarta Timur. Waktu pelaksanaan dilakukan pada hari Minggu, 5 Desember 2021 pukul 09.00-12.00 WIB Mitra dari kegiatan Sosialisasi ini adalah anak-anak dan guru pendamping.

### **Prosedur Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan sosialisasi pedikulosis pada anak di yayasan shohibul al-istiqomah, Cililitan, jakarta timur dalam bentuk interaktif disesuaikan dengan usia siswa, memberikan poster berisikan bahaya pediculosis.

Adapun tahapan Sosialisasi terkait bahaya Kecacingan antara lain :

1. Tahap Identifikasi Masalah berupa wawancara dengan pembina yayasan shohibul al-istiqomah, Cililitan, Jakarta Timur terkait permohonan ijin untuk memfasilitasi proses pengabdian masyarakat, Penentuan peserta serta waktu dan tempat pelaksanaan sosialisasi.
2. Tahap sosialisasi dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 29 November 2021 pukul 10.00-12.30 WIB diikuti oleh 20 anak-anak. Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka dengan tetap memenuhi protokol kesehatan selama Covid 19 yaitu membersihkan area sebelum dan sesudah kegiatan, menggunakan masker, peserta yang hadir mencuci tangan sebelum memasuki ruangan, duduk berjarak dan tidak membuka masker selama acara berlangsung. Selanjutnya anak-anak mengisi kuesioner pretest terkait dengan bagaimana cara anak-anak mengetahui penyebab, cara penularan dan bahaya akibat pedikulosis serta cara penanganan pedikulosis. Selanjutnya Sosialisasi dengan media Presentasi Power Poin (PPT) dan poster, serta memberikan kuesioner posttest untuk mengetahui hasil pemahaman anak-anak setelah mendengarkan materi.
3. Tahap mengevaluasi seluruh kegiatan sehingga dapat diketahui hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung,serta memberikan solusi

dalam bentuk laporan akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Hasil Identifikasi**

Hasil Identifikasi masalah yang didapatkan dari pembina yayasan Shohibul Al-Istiqomah, Cililitan, Jakarta Timur adalah anak – anak yang masih belum dibekali dengan Kesehatan Pedikulosis, anak – anak belum memahami mengenai penyebab, cara penularan dan bahaya akibat pedikulosis serta cara penanganan pedikulosis.

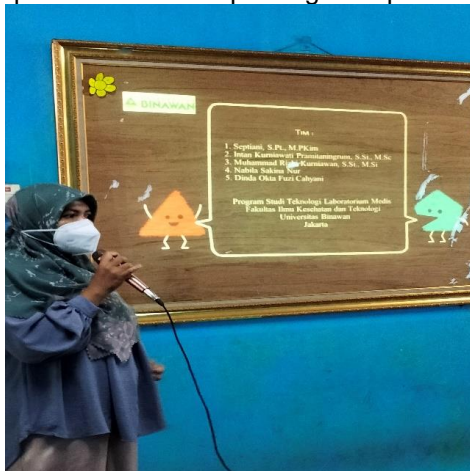
**2. Hasil Sosialisasi**

Hasil sosialisasi Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari minggu tanggal 5 Desember 2021 tempat di Yayasan Shohibul Ilmi, Cililitan Kecil Jakarta Timur. Pada pukul 09.00 – 12.00 WIB, diawali dengan sambutan dari ketua program studi Teknologi Laboratorium Medis, Universitas Binawan



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan Pengmas

Berdasarkan gambar 1 ketua program studi D.IV TLM melakukan pembukaan kegiatan pengmas, kemudian dilanjutkan sambutan oleh pembina yayasan Shohibul Al-Istiqomah. Sebelum materi dimulai, anak- anak diberikan formulir pretest terkait Pemahaman pedikulosis dan pemahaman cara penanganan pedikulosis.



**Gambar 2.** Penjelasan Pedikulosis

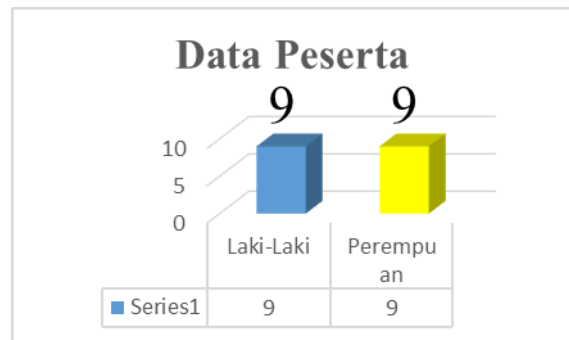
Berdasarkan gambar 2, Dosen TLM Ibu septiani melakukan penjelasan terkait apa itu pedikulosis, taksonomi pedikulosis, karakteristik, faktor penyebab pedikulosis, dan bahaya pedikulosis dengan harapan anak-anak panti Shohibul Ilmi bisa terdedikasi dengan baik dan bisa menjalani hidup sehat tanpa kutu serta meningkatkan derajat kesehatan pada anak usia pertumbuhan.



**Gambar 3.** Pemberian Pre test dan Post Test

Berdasarkan gambar 3, dosen dan mahasiswa prodi TLM melaksanakan pre test dan post test terkait pedikulosis. Semua peserta sangat antusias untuk mengisi isian pada form yang tersedia sehingga tim pengabdian bisa mengukur terkait pemahaman anak-anak dari sebelum mendapatkan penjelasan dan setelah agar bisa diukur tingkat keberhasilan kegiatan pengmas dilakukan.

**3. Tahap mengevaluasi**



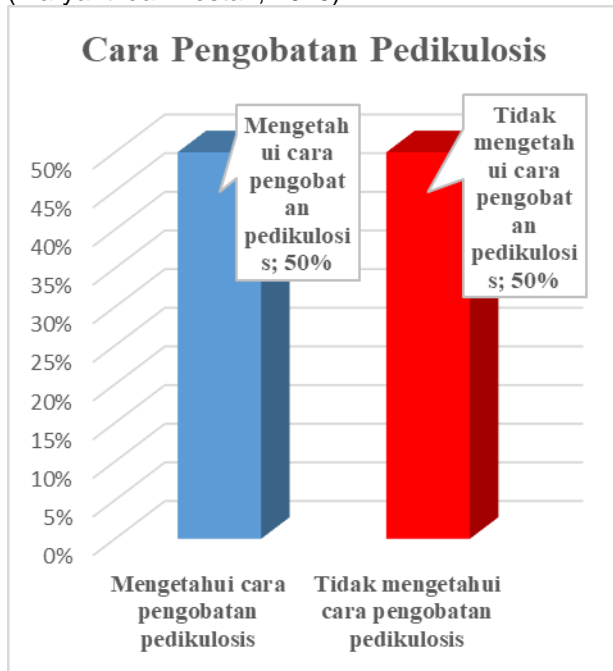
**Gambar 4.** Distribusi Peserta Pengmas

Berdasarkan gambar 4, Jenis kelamin peserta pengabdian masyarakat pedikulosis yaitu laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan 9 orang. Jadi dari sisi jenis kelamin jumlah peserta seimbang.



Gambar 5. Hasil Pos Test

Hasil gambar 5 dilakukan pengambilan kuisioner didapatkan 80% peserta sudah mengetahui pedikulosis setelah dilakukan edukasi terhadap anak-anak, diberikan penjelasan lewat materi ppt dan video. Pola perilaku sehari-hari sangat berpengaruh terhadap kebersihan kulit dan rambut.(Anggraini, et.al, 2018). Pedikulosis biasa timbul akibat kebersihan lingkungan disekitar, alat mandi seperti handuk sangat berpengaruh dan pola hidup bersih sehat (PHBS) yang tidak terjaga (Humaedi dan Kurniawan, 2022). Anak-anak panti bisa mencegah pedikulosis dengan menerapkan hidup bersih sejak dini untuk menghindari penyebaran *Pediculus humanus var. capitis* (Maryanti dan Lestari, 2020).



Gambar 6. Cara Pengobatan

Hasil kuisioner anak-anak panti terkait cara pengobatan pedikulosis pada gambar 6 yaitu

50% sudah mengetahui cara pengobatan pedikulosis dan 50 % tidak mengetahui pengobatan pedikulosis. Faktor-faktor yang mempengaruhi cara pengobatan dimulai dari pengetahuan anak-anak masih kurang, faktor lingkungan panti yang belum bersih, dan faktor rambut anak-anak dan faktor kulit semua itu mempengaruhi cara pengobatan yang tepat dan tidak menularkan kepada teman sekamar.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat terkait sosialisasi pedikulosis, tingkat pemahaman anak-anak yayasan Shohibul ilmu meningkat 80% setelah pasca sosialisasi dan terkait pengobatan pedikulosis 50% sudah memahami. Semangat anak-anak untuk mencegah pedikulosis dan hidup sehat.

### Saran

Perlu dilakukan pendampingan oleh pembina panti dan melakukan monitoring terhadap kebersihan lingkungan dan diri anak-anak.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Yayasan Shohibul Al-Istiqomah, Cililitan, Jakarta Timur dan Tim PKM Universitas Binawan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, A., Anum, Q., & Masri, M. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pedikulosis Kapitis pada Anak Asuh di Panti Asuhan Liga Dakwah Sumatera Barat. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(1), 131-136.
- Ansyah, A. N. (2013) *Hubungan Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pediculosos Capitis Pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta, Hubungan Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pediculosos Capitis Pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Surakarta.*
- Humaedi, A., & Kurniawan, M. R. (2022). PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PHBS DENGAN PEMERIKSAAN KECACINGAN DAN HEMOGLOBIN PADA KELOMPOK SISWA SDN 01 CAWANG PAGI. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(1), 78-85.
- Maryanti, E., & Lestari, E. (2020). Pendidikan kesehatan dalam rangka menuju panti asuhan bebas pedikulosis kapitis di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *Riau Journal of*

- Empowerment*, 3(2), 97-103.
- Intan Kurniawati Pramitaningrum And Elfira Maya Sari (2020) 'Potensi Ekstrak Tanaman Lenca (*Solanum Nigrum*) Dan Biji Pepaya (*Carica Papaya*) Terhadap Mortalitas Larva *Aedes Sp* Dan *Culex Sp* Instar Iv', *Journal Of Health (Joh)*, 7(1), Pp. 7–12. Doi: 10.30590/Vol7-No1-P7-12.
- Pramitaningrum, I. K., Septiani, S., & Kurniawan, M. R. (2021). Penyuluhan Mengenai Bahaya "Kecacangan" Di TPA Al Ikhlas Polri, Jatisampurna, Bekasi, *ABS YARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 257–263. Doi: 10.29408/Ab.V2i2.4228.
- Restiana (2010) *Hubungan Berbagai Faktor Resiko Terhadap Angka Kejadian Kutu Rambut (Pediculosis Capitis) Di Asrama - Repository Umy.*
- Septiani, S., Pramitaningrum, I. K. & Kurniawan, M. R. (2021). Sosialisasi Terkait Cuci Tangan Pakai Sabun Di Tpa Al-Ikhlas Polri Jatisampurna Bekasi, *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 111-114. Doi: 10.31764/Jpmb.V5i1.4866.
- Sinaga, R. M. (2015) *Efektifitas Alat Pemanas Pelurus Rambut Dalam Penanganan Pedikulosis Kapitis.*
- Yousefi, S., Shamsipoor, F. And Salim Abadi, Y. (2012) 'Epidemiological Study Of Head Louse (*Pediculus Humanus Capitis*) Infestation Among Primary School Students In Rural Areas Of Sirjan County, South Of Iran', *Thrita Journal Of Medical Sciences*, 1(2), Pp. 53–56. Doi: 10.5812/Thrita.4733.